

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Limbah Kelapa

Limbah kelapa merupakan salah satu asset yang dapat dikembangkan sehingga akan mendatangkan pendapatan yang cukup besar (Nur, 2014). Limbah menurut Nur (2014), memiliki dua jenis yaitu limbah organik (sampah basah) dan limbah an organik (sampah kering). Limbah organik mempunyai kandungan air yang cukup tinggi, contoh limbah yang dapat dijadikan kerajinan adalah kulit jagung, kulit bawang, kulit buah/biji-bijian, jerami dan sebagainya. Cara pengeringan biasanya menggunakan sinar matahari langsung hingga air pada sampah organik habis. Bahan kering ini digunakan sebagai bahan baku yang kelak bisa dibuat dari berbagai macam kerajinan tangan, dan bahan bakunya biasanya ditentukan oleh pengrajin sesuai dengan kreativitasnya membuat bahan siap pakai.

Sedangkan limbah an organik mempunyai kandungan air yang cukup rendah, contoh limbah yang dapat dijadikan kerajiana adalah kayu, serbuk gergaji, tempurung kelapa dan sebagainya. Karena sifatnya yang kering, persiapan pada pengolahan limbah an organik ini tidak terlalu banyak tapi yang harus diantisipasi apabila jika bahan limbah an organik ini terkena air maka dapat dijemur langsung di bawah sinar matahari atau di mesin pengering. Layaknya sampah organik, bahan kering akan dijadikan bahan baku yang nantinya bisa diolah menjadi berbagai bentuk

kerajinan tangan.

Limbah tempurung kelapa merupakan bagian keras dari buah kelapa, atau biasa disebut dengan limbah keras. Limbah tempurung kelapa ini berpeluang untuk berkembang menjadi barang-barang rumah tangga. Pengrajin bisa memanfaatkan salah satunya untuk membuat kerajinan furniture rumah tangga, seperti irus, centong, soled, ciri dan muthu dan souvenir. (Dumasari, 2020)

B. Pengolahan Limbah

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (Anonim, 2021), pengolahan adalah proses, cara, tindakan, atau proses kegiatan tertentu dengan cara memobilisasi energi orang lain. Sedangkan pengolahan limbah bertujuan untuk mengurangi jumlah limbah atau mengubah bentuk limbah agar lebih bermanfaat (Hartabela dkk., 2016).

C. Kerajinan Limbah Kelapa

Kerajinan merupakan sebuah karya seni dimana biasanya proses pembuatannya menggunakan tangan manusia dan biasanya menghasilkan suatu karya yang unik. Kerajinan juga merupakan suatu hobi yang membutuhkan kemampuan dan keterampilan tertentu untuk menciptakan karya yang indah. Orang yang bekerja di bidang ini disebut dengan pengrajin atau artisan (Anonim, 2020). Artisan merupakan seorang pekerja yang terampil yang dapat menghasilkan atau membuat barang dengan tangan. Sedangkan menurut Kadjim (2010), menjelaskan bahwa

kerajinan adalah suatu usaha yang dapat diisi dengan ketekunan, ketangkasan, dedikasi yang tinggi dan dan berfikir maju dan luas dalam bekerja serta karyanya dapat dipertahankan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kerajinan tangan merupakan sebuah karya manusia yang unik, mengapa bisa dibidang unik karna proses penggunaannya masih menggunakan tangan manusia dengan imajinasi yang tinggi dalam pembuatannya oleh karena itu produk dari hasil kerajinan olahan limbah kelapa juga pasti mempunyai harga yang tinggi.

D. Ketersediaan

Ketersediaan merupakan salah satu aset penting perusahaan, karena biasanya mempunyai nilai yang cukup besar dan mempengaruhi besar kecilnya biaya operasional. Pada dasarnya setiap perusahaan yang bergerak dalam kegiatan produksi membutuhkan ketersediaan bahan baku. Dengan adanya bahan baku tersebut para pelaku usaha dapat melakukan proses produksi dengan menyesuaikan kebutuhan atau permintaan konsumennya. Ketersediaan tersebut dapat berupa bahan baku, bahan pembantu, barang yang sedang dalam proses, atau produk jadi. Dalam kaitannya dengan fungsi produksi suatu usaha, bahan baku merupakan salah satu subsistem input yang akan diolah bersama dengan subsistem lainnya dan menjadi barang output. Oleh karena itu bahan baku menjadi bagian yang sangat penting untuk memperlancar proses produksi (Yayat dan Komara, 2013)

E. Bahan Baku

Bahan baku merupakan suatu barang yang nantinya akan menjadi bagian dari produk jadi. Bahan baku merupakan faktor penting yang menentukan tingkat harga komoditas dan kelancaran proses produksi usaha (Singgih, 2014). Bahan baku berbeda dengan bahan mentah. Bahan baku biasanya merupakan bahan mentah yang menjadi dasar dari suatu produk. Bahan baku tersebut diolah menjadi bentuk lain melalui proses tertentu. Sedangkan bahan mentah merupakan bahan dasar yang dapat berasal dari berbagai tempat, dimana bahan baku tersebut dapat diolah menjadi bentuk lain yang berbeda dari bentuk aslinya melalui proses tertentu.

F. Fluktuasi Harga Bahan Baku

Harga merupakan sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen agar dapat memiliki atau menggunakan suatu barang dan jasa dimana nilainya ditetapkan oleh para pembeli maupun penjual melalui interaksi tawar menawar atau ditetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli (Umar, 2003)

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fluktuasi merupakan sebuah ketidaktepatan atau keadaan yang menunjukkan naik turunnya harga. Sedangkan menurut Surya (2007) fluktuasi adalah perubahan naik turunnya salah satu variabel tertentu yang terjadi akibat dari mekanisme pasar. Dari uraian diatas sehingga dapat

disimpulkan bahwa fluktuasi harga bahan baku merupakan suatu perubahan variabel (harga) tertentu pada bahan baku yang pada umumnya terjadi karena pengaruh permintaan dan penawaran.

Hukum permintaan dan penawaran merupakan sebuah teori yang menjelaskan interaksi yang dilakukan antara penjual dan pembeli untuk suatu barang dan jasa tertentu. Menurut Goenadhi dan Nobaiti (2017) mengungkapkan bahwa permintaan (demand) adalah barang atau jasa yang dibeli dalam berbagai situasi dan tingkat harga tertentu. Hukumnya adalah apabila harga suatu barang naik, maka jumlah barang dibeli menjadi berkurang dan sebaliknya apabila harga suatu barang turun, maka jumlah yang dibeli bertambah. Sedangkan penawaran (supply) yaitu jumlah barang yang ditawarkan atau dijual dalam berbagai kemungkinan harga yang berlaku dipasar dalam satu periode tertentu. Hukumnya adalah semakin tinggi harga suatu barang, semakin besar jumlah penawaran barang tersebut, semakin rendah harga suatu barang maka semakin rendah pula jumlah penawaran barang tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk membandingkan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.. Penelitian sebelumnya juga dapat membantu menemukan penelitian dan membuktikan keaslian penelitian Sulala (2016). Melalui langkah ini dimungkinkan dapat melihat sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Kajian yang memiliki keterkaitan

dengan penelitian terinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Hasil
1.	Dumasari, D., Sulistyani, B., & Pujiati, U. (2014)	Potensi Ragam Jenis Limbah Kelapa Sebagai Bahan Baku Tourism Souvenir Goods	Mendeskripsikan bagaimana meningkatkan kemampuan anggota kelompok pengrajin dalam mengidentifikasi berbagai jenis limbah kelapa yang berpotensi dijadikan bahan baku produk dan memiliki ketertarikan tersendiri dari para anggota kelompok untuk mengelola usaha mikro tourism souvenir yang bahan bakunya berasal dari limbah kelapa.
2	Azzamani, M, M. (2016)	Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha Kerajinan Batok Kelapa Di Kelurahan Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga	Mendeskripsikan karakteristik dari usaha kerajinan batok kelapa dan menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan pada usaha kerajinan batok kelapa serta menceritakan bagaimana cara petani pengrajin batok kelapa tersebut mempertahankan usaha tersebut.
3.	Dewi Irfaul Mukaromah	Pengolahan Limbah Industri Kayu Kelapa (<i>Cococ Nucifera</i>) Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Souvernir Pernikahan	Tingkat kelayakan limbah industry kayu dilihat dari aspek teknik, kerapihan, hasil, manfaat, dan nilai jual. Limbah industry kayu kelapa dimanfaatkan untuk pembuata souvernir berupa jepit rambut, bros, tempat perhiasan, frame foto dan gantungan kunci. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jepit rambut mempunyai tingkat kelayakan tertinggi dari produk yang lainnya.

Lanjutan Tabel 1.

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Hasil
4.	Mia Nurita Cahyani (2021)	Identifikasi Permasalahan Dan Solusi Pengelolaan Usaha Mikro Kerajinan Limbah Kelapa Dalam Memenuhi Permintaan Konsumem Dikelurahan Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga	Menceritakan berbagai macam permasalahan yang dihadapi pengrajin olahan limbah kelapa tersebut dan memberikan solusi alternatif untuk setiap jenis permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin olahan limbah kelapa di kecamatan purbalingga wetan kabupaten purbalingga.
5.	Rani Hermita (2019)	Memanfaatkan Limbah Batok Kelapa Menjadi Berbagai Macam Bentuk Kerajinan	Menceritakan bagaimana memanfaatkan limbah batok kelapa sebagai bahan dasar produk sehingga dapat meningkatkan nilai ekonominya karena batok kelapa sendiri memiliki karakteristik yang berpotensi untuk dikembangkan, sehingga seiring dengan berjalannya waktu produk bahan alam seperti batok kelapa dapat dijadikan sebuah alternatif yang memiliki potensi untuk di produksi menjadi sebuah kerajinan.